

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam sesungguhnya sebuah realitas baru dalam dunia ilmiah modern saat ini. Dalam kurun waktu 50 tahun terakhir ini, ia terus menyempurnakan diri di tengah-tengah beraneka ragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasiskan pada sistem sekuler. Karena sesungguhnya ilmu ekonomi Islam sudah pernah dipraktikan secara sempurna di masa Rasulullah saw. hingga masa keemasan daulah Islamiah beberapa abad lalu.

Ekonomi Islam bukan hadir sebagai reaksi atas dominasi kapitalisme maupun sosialisme ketika itu. Ekonomi Islam hadir sebagai bagian dari totalisme kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara kaffah oleh umatnya, maka konsekuensinya umat Islam harus mewujudkan keislamannya dalam segala aspek kehidupan termasuk kehidupan ekonomi. Umat Islam telah memiliki sistem ekonomi sendiri dimana garis besarnya telah di gambarkan secara utuh dalam Alquran dan sunah. Wajarlah kita sebagai umat Islam, melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan aturan dan kaidah Islam.¹

Islam adalah suatu agama bagi umat manusia yang mengatur cara hidupnya di dunia maupun akhirat kelak. Kedua cara hidup tersebut mempunyai hubungan

¹Nurul Huda, *et al.*(eds). *Keuangan Publik Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 119.

erat sekali, karena ia tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan dalam cara hidup tersebut.²

Dalam mengarungi kehidupan, termasuk dalam memenuhi kebutuhan bidang ekonomi, manusia dihadapkan pada persoalan bagaimana menyikapi diri dan orang lain agar terhindar dari perilaku negatif sehingga tidak merugikan diri dan orang lain dalam beraktivitas. Untuk itu, manusia dibekali dengan norma, aturan, dan nilai baik yang berasal dari Tuhan maupun hasil pemikiran manusia yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan untuk bertindak dan memilih perilaku yang baik atau yang buruk, benar atau salah, diperbolehkan atau dilarang, dan sebagainya.³

Ketetapan boleh dan tidak dalam kehidupan manusia telah dikenal sejak manusia pertama Adam dan Hawa diciptakan. Seperti dikisahkan dalam kitab suci Alquran kedua sejoli ini diperkenankan oleh Allah memakan apa saja yang mereka inginkan di surga, namun jangan sekali-kali mendekati sebuah pohon yang apabila dilakukan mereka akan tergolong orang-orang yang zalim.⁴

Prinsip boleh dan tidak tersebut berlanjut dan di lanjutkan oleh para nabi-nabi yang diutus oleh Allah kemudian termasuk Nabi Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad. Mereka diutus untuk merealisasikan ketentuan sang pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia hidup bahagia di dunia. Tata nilai itu diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan

²Abdullah Siddik al-Hajj, *Inti Dasar Hukum Dagang*, cet. 1(Jakarta: Balai Pustaka 1993), hlm. 1.

³Idri dan Titik Triwulan Tutik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), hlm. 45.

⁴Faisal Badroen, *et al eds.Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 1.

yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika.

Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika sebagaimana diungkap di atas, terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Karena kalau tidak niscaya tidak ada kaidah yang dapat menjadi tolak ukur nilai kebajikan dan kejahatan, kebenaran dan kebathilan, kesempurnaan dan kekurangan, dan lain sebagainya.⁵ Pada dasarnya etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pengusaha bisnis (pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktik bisnis mereka.⁶

Dalam bisnis Islam, etika bisnis sangat penting mulai dari sejak proses bisnis sampai layanan sejatinya harus menurut aturan ajaran islam. Banyak contoh dalam Islam untuk berbisnis dengan etika yang baik, justru akan memudahkan proses penjualan, meningkatkan kepercayaan. Semakin meningkatnya kepercayaan maka bisnis akan lancar dan berkesinambungan sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih.⁷

Masalah-masalah yang berkaitan dengan transaksi orang banyak dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain sedemikian rupa, sampai-sampai Alquran seringkali menekankanya.⁸ Dalam Alquran Allah swt. degan tegas

⁵*Ibid.*, hlm. 2.

⁶Fahrudin Sukarno, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013), hlm. 3.

⁷*Ibid.*, hlm. 19.

⁸Faqih Allamah Kamal dan Tim Ulama, *Tafsir Nuril Qu'ran* (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005), hlm. 829.

melarang seorang hamba memakan sebagian harta orang lain dengan jalan yang batil sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah:2/188.⁹

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

”hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama mu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan yang berlaku dan saling suka sama suka di antara kamu, janganlah kamu membunuh dirimu sendiri”¹⁰

Walaupun bisnis atau jual beli dalam Islam di halalkan, tidak berarti para pelaku bisnis itu boleh menjalankan bisnis nya dengan sesuka hati, dengan cara sewenang-wenang hanya untuk memperoleh keuntungan sebesar besarnya, tanpa memperdulikan kerugian pihak lain. Syariat Islam telah melakukan aturan main yang baku untuk umat Islam dalam melakukan bisnis yaitu, bisnis dan jual beli itu harus dilakukan atas dasar suka sama suka, rela sama rela tanpa ada unsur paksaan sedikitpun.¹¹

Konsekuensi transaksi yang benar dan menghormati hak-hak orang lain akan memberikan manfaat bagi orang lain yang bersangkutan. Sebab itu akan menciptakan lingkungan yang dipenuhi rasa saling percaya di kalangan orang banyak.¹²

⁹Fahrudin Sukarno, *Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013), hlm. 9.

¹⁰Imam Al Qurtūbi, *Tafsir Al Qurtūbi*, cet. 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 765.

¹¹Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 31

¹²Faqih Allamah Kamal dan Tim Ulama, *op. cit.*, hlm. 830.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh pedagang beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin yaitu cara mereka mengatasi beras-beras yang mulai berubah warna hingga berjamur pada beras yang tertumpuk lama karena belum laku.

Para pedagang mengatakan bahwa hal tersebut adalah hal yang sudah biasa terjadi, sehingga mereka tidak terkejut akan hal tersebut. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak semua pedagang mengatasi permasalahan itu dengan cara yang sama, ada yang memberikan minyak pada beras nya, ada yang mengupahkan ke pabrik dan meminta mencampurkan beras yang sudah rusak dengan beras berkualitas baik.

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang mengatakan mereka tidak menyatakan hal tersebut secara langsung kepada para pembeli nya karena khawatir pembeli menjadi enggan membeli.

Jika cara tersebut terus menerus dilakukan tanpa sepengetahuan pembeli, maka akan muncul kesulitan bagi pembeli apakah beras yang mereka beli memang berkualitas baik atau tidak, karena tidak mudah mengetahui hal tersebut jika tidak benar-benar teliti. Hanya saja kebanyakan masyarakat awam tidak mengetahui hal semacam ini sehingga praktek semacam ini menimbulkan adanya keuntungan sepihak secara tidak adil, sementara pihak lain di rugikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Bisnis Pedagang Beras Di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku bisnis para pedagang beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin?
2. Bagaimana perilaku bisnis para pedagang beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin di tinjau dari segi etika bisnis Islam?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran perilaku bisnis para pedagang beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin.
2. Mengetahui perilaku para pedagang beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin di tinjau dari etika bisnis Islam.

D. Signifikansi penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pengetahuan tentang perilaku bisnis yang di tinjau dari segi etika bisnis dan menambah wawasan kepada semua pihak yang memerlukan serta diharapkan menjadi salah satu pelengkap dari referensi tentang ekonomi.

2. Manfaat praktis

a) Peneliti

Untuk menerapkan teori dan sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan serta memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

b) Mahasiswa

Sebagai tambahan untuk kajian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang peneliti angkat.

c) Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul yang akan diteliti, maka penulis membatasi beberapa istilah yang dikehendaki:

1. Perilaku adalah apapun yang dikatakan atau dilakukan seseorang.¹³
Perilaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku bisnis para pedagang beras yang berkaitan dengan dalam hal mengatasi permasalahan pada beras yang berjamur dan berubah warna.
2. Pedagang: Dagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah

¹³Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 3.

orang yang mencari nafkah dengan berdagang.¹⁴ Pedagang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pedagang beras yang ada di Jalan Pasar Pagi.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Murni (0901150109) yang berjudul Perilaku Bisnis Para Pedagang Di Pasar Terapung Lok Baintan. Penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di pasar pedagang di pasar terapung lok baintan, yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Praktik jual beli seperti ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang disana. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ada beberapa perilaku yang terkait dengan cara jual beli meliputi buah yang diperjual belikan dimasukkan dalam keranjang kemudian disusun secara bertingkat, dalam menentukan kualitas buah dapat dilihat dengan kondisi buah yang berada pada bagian atas keranjang. Penelitian ini membahas tentang perilaku yang terkait dengan cara jual beli buah di Pasar Terapung Lok Baintan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Astuti (0701157981) yang berjudul Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen. Penelitian ini berlatar belakang karena maraknya penjualan kaset video bajakan sedangkan para pedagang merasa aman aman saja berdagang meskipun ada aturan hukum yang

¹⁴*Ibid.*, hlm. 82.

melarang atas pelanggaran ini yaitu mengenai hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Pembajakan dapat merugikan orang lain dan penting bagi etika seorang pedagang terhadap konsumen agar tidak terjadi ketidakadilan dan penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika para pedagang kaset video bajakan terhadap konsumen yang ada di Banjarmasin. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika para pedagang kaset video bajakan dapat merugikan para pembeli kaset video bajakan tersebut meskipun para pedagang mengetahui bahwa kaset itu bukan original atau asli namun karena harganya yang minim mereka tetap membelinya. Dari segi pelayanan pedagang terhadap pembeli lumayan bagus karena tata krama mereka yang baik dan kesabaran mereka dalam berdagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Amilia (1201150113) yang berjudul *Bisnis Online Pakaian Muslimah Di Kalangan Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Perspektif Etika Bisnis Islam)*. Penelitian ini dilatar belakangi adanya keluhan keluhan dari para konsumen mengenai kualitas barang yang ditawarkan oleh pelaku bisnis *online*, seperti warna foto pada pakaian muslimah berbeda dengan aslinya dan ukuran yang dicantumkan berbeda dengan aslinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme bisnis *online* pakaian muslimah dikalangan mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dan untuk mengetahui permasalahan konsumen ketika melakukan pembelian pakaian muslimah melalui *online*. Disamping itu untuk mengetahui bisnis *online* pakaian muslimah dalam perspektif etika bisnis Islam.

Dari tiga kajian pustaka di atas memiliki persamaan yaitu dari segi analisis data yang mengacu pada etika bisnis Islam. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi permasalahannya, dimana masalah yang di angkat peneliti adalah mengenai perilaku bisnis pedagang beras di jalan Pasar Pagi Banjarmasin.

G. Sistematika penulisan

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan latar belakang terkait penelitian tentang Perilaku Bisnis Pedagang Beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin, kemudian di rumuskan permasalahan penelitian dan di terapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang di inginkan serta signifikansi dari penelitian ini merupakan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah di temukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penelitian maka diambilah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulisan dan untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang dapat menjelaskan, menguraikan, dan menformulasikan berbagai elemen teori sehingga membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis. Sehingga dapat menjadi acuan untuk menganalisis data yang di peroleh. Teori yang digunakan dalam bab ini adalah etika bisnis Islam,

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis, dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengolahan dan analisis data teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: pertama, penyajian data hasil penelitian yang berisi Perilaku Bisnis Pedagang Beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun sesuai dengan hasil wawancara, analisis data, dan pembahasan penelitian yakni menurut tinjauan etika bisnis Islam.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.